

## PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN

Oleh:

Darmiyati Zuchdi

### *Abstract*

*This study was the broadening of a previous action research. The purpose of this study was to increase the interest of the students to read literature. This study was also aimed to explore the appropriateness of the literature for the students, the type of the assignment given by the lecturer, and the quality of circulation of the literature. This action research was done in nineteen undergraduate and one graduate courses from different study programs. The respondents of the study were the students and the lecturers of the courses. The data were collected using questionnaire and observation. The questionnaire was used to collect data from the lecturers and the students, while observation was used to collect data about the activity of the students and the librarian. The data collected were analyzed quantitatively, to describe of the percentage the respondents responding every question. The result of this study indicated that the majority of the students read the literature 1,5 hours per day outside the examination period and 3,5 hours during the examination period. The special service provided by IKIP Yogyakarta library combined with a systematic assignment from the lecturer made it possible for the students to be interested in reading the literature. This can be seen from the responses of the students, who generally viewed that most of the literatures were interesting, relevant, and very useful for the students to deepen their knowledge and skills. However, there were many of the students who found difficulty in understanding literature in English. The types of assignments given to the students were writing a book or report of reading, doing a discussion related to the literature, or writing a research proposal. The way the librarian handles the literature circulation was good. The condition of the reading room needed to be improved in order to be more comfortable. However that condition was better than the condition in the previous study.*

*Key words: reading interest, library service, reserve literature.*

---

\* Artikel ini disusun berdasarkan laporan hasil penelitian kelompok dengan tim peneliti: Darmiyati Zuchdi (ketua), Suryati Sidharto dan Setya Raharja (anggota).

## **Pendahuluan**

Dalam rangka meningkatkan kesiapan IKIP Yogyakarta berkembang menjadi universitas, yang diharapkan mampu menyiapkan tenaga profesional yang mampu berkompetisi secara global, diperlukan peningkatan kualitas fungsi dan layanan perpustakaan. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah penyediaan buku teks dan buku ilmiah mutakhir lebih banyak. Tersedianya buku-buku yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas memang merupakan salah satu prasyarat pengembangan perguruan tinggi, namun hal ini baru bermakna apabila para mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan memiliki minat yang tinggi untuk membaca literatur. Oleh karena itu diperlukan sistem pengadaan dan layanan peminjaman literatur yang terpadu dengan tindakan pengembangan minat baca.

Pengembangan minat baca literatur merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Hal ini mengingat bahwa mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pemenuhan tenaga profesional. Sudah barang tentu untuk mencapai profesionalisme diperlukan penguasaan teori, yang tertuang dalam sejumlah literatur yang dipilih oleh setiap dosen pengampu mata kuliah. Dengan bekal teori dan praktik yang cukup, diharapkan akan dapat dihasilkan tenaga profesional yang berkualitas.

Hasil penelitian Zuchdi (1989) menunjukkan bahwa minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Yogyakarta untuk membaca literatur ternyata masih rendah, terutama mahasiswa semester yang lebih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya literatur yang tidak dibaca oleh mahasiswa, yaitu 63% untuk mahasiswa semester III, 40% untuk semester V, dan 25% untuk semester VII. Waktu untuk membaca literatur juga sangat kurang, rata-rata kurang dari tiga jam per hari.

Penelitian serupa yang dilakukan terhadap responden mahasiswa Program Studi Bahasa Perancis FPBS IKIP Yogyakarta (Sutaryo, 1989) juga menghasilkan temuan senada. Minat baca mahasiswa pada program studi tersebut juga rendah.

Temuan-temuan penelitian tersebut mengisyaratkan perlu tindakan nyata untuk mengembangkan minat baca literatur bagi para mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitiannya, Zuchdi menyarankan agar tersedia literatur yang lengkap, yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Disarankan juga agar tersedia layanan khusus peminjaman "literatur pesanan dosen" untuk setiap mata kuliah (1989: 26).

Upaya pengembangan minat baca dengan penyediaan layanan khusus peminjaman "literatur pesanan dosen" disertai penugasan secara teratur oleh dosen pengampu mata kuliah telah dilakukan lewat penelitian *action research* tahap I (Zuchdi, 1997). Namun jumlah partisipan penelitian tersebut masih sangat terbatas, oleh karena itu perlu diperluas.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan minat baca literatur. Di samping itu juga untuk mengetahui kesesuaian literatur, jenis tugas yang diberikan oleh dosen, dan pengelolaan peminjaman "literatur pesanan dosen".

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dapat bersifat personal dan institusional. Faktor personal antara lain: inteligensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Sedang faktor institusional meliputi: tersedianya bacaan yang sesuai, latar belakang status sosial ekonomi dan kelompok etnis, serta pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, dan film (Harris dan Sipay, 1980: 519 dan 521).

Apabila kita mempunyai minat yang besar pada topik bacaan yang kita baca, kita akan lebih mudah memahaminya. Pengalaman

relevan yang kita miliki sebelum membaca, juga turut meningkatkan minat baca. Hal ini disebabkan kita lebih mudah memahami hal yang kita baca tersebut sehingga terdorong untuk mengetahuinya lebih banyak (Pearson dan Johnson, 1980: 13)

Selaras dengan pendapat Pearson dan Johnson, Tarigan (1980: 119-120) juga mengemukakan bahwa sikap ingin tahu intelektual dan bijaksana disertai usaha yang terus-menerus untuk menggali pengetahuan baru, dapat menolong seseorang mengembangkan minat bacanya. Selanjutnya Tarigan menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca, kita perlu berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bacaan yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan minat baca adalah pengalaman, konsep diri, nilai, perbedaan individual, dan tingkat kesulitan bahan bacaan. Mahasiswa tidak akan mengembangkan minatnya pada hal-hal yang tidak pernah dialaminya. Jika mereka memandang bahwa suatu informasi bermanfaat, mereka akan tertarik. Dosen perlu mengenal perbedaan individual, karena yang baik bagi seorang mahasiswa belum tentu baik bagi yang lainnya. Jika mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki beberapa pilihan, minat mereka juga akan menjadi lebih tinggi. Mahasiswa yang secara intelektual lebih mampu dan secara psikologis lebih fleksibel, lebih tertarik pada hal-hal yang sulit daripada yang sederhana (Frymier, lewat Crawly dan Mountain, 1995: 40-41).

“Ketersediaan buku merupakan faktor utama dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca” (Harjasujana dan Misdan, 1987: 87). Apabila kondisi tidak memungkinkan bagi suatu perguruan tinggi untuk menyediakan fasilitas perpustakaan dengan koleksi bacaan yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, perlu dicari alternatif pemecahannya. Misalnya dengan menggalang kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat membantu

pengembangan perpustakaan. Hal ini sangat penting, karena tidak mungkin pengembangan minat baca dilakukan tanpa fasilitas bacaan yang cukup. Lebih-lebih kalau kita menyadari kenyataan bahwa daya beli buku masyarakat Indonesia masih rendah, di samping sikap positif terhadap buku dan kegiatan membaca belum berkembang baik. Hal ini terbukti dari sepiunya berbagai kegiatan pameran buku.

Penyediaan literatur yang relevan dan sesuai tingkat kesulitannya, disertai kemudahan dalam meminjamannya dapat mendorong mahasiswa untuk membaca literatur. Oleh karena itu hipotesis penelitian tindakan ini dirumuskan sebagai berikut: "dengan disediakannya literatur pesanan dosen disertai penugasan yang teratur dari dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa akan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh literatur, sehingga memungkinkan mahasiswa berminat membaca literatur".

### **Cara Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*). Yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan pengembangan minat mahasiswa membaca literatur adalah tersedianya unit pelayanan perpustakaan IKIP Yogyakarta yang khusus mengelola fasilitas peminjaman "literatur pesanan dosen" (*reserve*).

Literatur yang harus disediakan dan dikelola secara khusus di perpustakaan berasal dari 20 orang dosen, 19 dosen program S1 dan 1 dosen program S2. Dengan demikian jumlah mata kuliah yang diteliti berjumlah 20, yang berasal dari 20 program studi. Pilihannya berdasarkan keinginan suka rela dosen untuk berpartisipasi, sesuai dengan sifat penelitian tindakan yang partisipatoris.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis dokumen. Kuesioner yang diisi oleh mahasiswa digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan minat mahasiswa

membaca literatur pesanan dosen dan kondisi fasilitas layanan perpustakaan. Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui frekuensi peminjaman literatur, sedangkan kuesioner untuk dosen mengungkap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif, untuk menentukan persentase jumlah responden yang memilih jawaban setiap butir instrumen.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berturut-turut akan disajikan: literatur pesanan dosen, tugas yang diberikan oleh dosen, kondisi layanan perpustakaan, dan minat mahasiswa untuk membaca literatur.

#### **Literatur Pesanan Dosen**

Sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini (66,9%) menyatakan bahwa literatur pesanan dosen relevan, 26,9% menyatakan sangat relevan, 5,5% menyatakan kurang relevan, dan hanya 0,7% yang menyatakan tidak relevan.

Mengenai literatur dalam bahasa asing, 61,3% responden menganggap perlu, 13,8% menyatakan kurang perlu, dan yang menganggap tidak perlu hanya 5,5%. Namun kalau dilihat pendapat mereka tentang kesulitan literatur berbahasa asing, persentase terbesar (43,8%) menyatakan bahwa literatur tersebut sulit bagi mereka. Yang menyatakan agak sulit berjumlah 32,6%, sedang yang menyatakan sulit 23,5%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa sebenarnya sebagian besar mahasiswa sudah menyadari pentingnya membaca literatur berbahasa asing, tetapi sayang mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami literatur tersebut.

Gambaran tentang informasi yang terkandung dalam literatur dapat diketahui dari data berikut. Sebagian besar mahasiswa FIP yang berpartisipasi dalam penelitian ini (66,64%) menyatakan bahwa

literatur yang mereka baca banyak mengandung informasi yang bermanfaat. Demikian juga mahasiswa semua fakultas yang lain (FPBS 57,97%, FPMIPA 52,75%, FPIPS 45,1%, FPTK 72,97%, FPOK 46,2%, dan Pascasarjana 68% responden menyatakan bahwa literatur banyak mengandung informasi yang bermanfaat).

Mengenai ada atau tidaknya pandangan baru dalam literatur, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebagian besar mahasiswa (FIP 62,6%, FPBS 61,22%, FPMIPA 54,1%, FPIPS 61,63%, FPTK 59,57%, FPOK 57,27%, dan Pascasarjana 71%) menyatakan bahwa literatur yang ditentukan oleh dosen banyak memuat pandangan baru.

Pendapat mahasiswa mengenai tingkat kesulitan literatur tergambar dalam uraian di bawah ini. Di FIP, terlihat bahwa literatur berbahasa Inggris cenderung dirasakan sulit oleh persentase terbesar mahasiswa (32,55 %), sedangkan literatur berbahasa Indonesia dirasakan agak sulit. Literatur berbahasa asing yang dipakai di FPBS dikatakan sulit oleh persentase terbesar mahasiswa FPBS (32,41%), sedang literatur berbahasa Indonesia tergolong agak sulit. Baik literatur berbahasa asing maupun yang berbahasa Indonesia dirasakan sulit oleh sebagian besar mahasiswa FPMIPA (33,55%). Pandangan mahasiswa FPIPS mengenai tingkat kesulitan literatur cukup bervariasi. Namun persentase terbesar (34,49%) juga mengatakan bahwa baik literatur berbahasa asing maupun yang berbahasa Indonesia dianggap agak sulit. Sebagian besar mahasiswa FPTK (46,17%) menyatakan bahwa literatur yang harus mereka baca tergolong agak sulit. Bagi persentase terbesar mahasiswa FPOK (33,33%), tidak ada perbedaan yang berarti antara tingkat kesulitan literatur berbahasa asing dan yang berbahasa Indonesia, semua dikatakan agak sulit. Kelompok terbesar mahasiswa Pascasarjana yang mengikuti perkuliahan Metodologi Penelitian (48%) merasa

agak kesulitan dalam mempelajari dua literatur dan merasa sulit dalam memahami tiga literatur yang lain, yang semua tertulis dalam bahasa Inggris.

Pendapat mahasiswa mengenai daya tarik literatur, dapat disimpulkan dalam uraian berikut. Responden dari semua fakultas, pada umumnya (FIP 58,13%, FPBS 62,52%, FPMIPA 53,4%, FPIPS 64,06%, FPTK 71,33%, FPOK 61,53%, dan Pascasarjana 68%) merasa bahwa literatur yang mereka baca menarik.

### **Tugas dari Dosen**

Berdasarkan jawaban para dosen yang berpartisipasi dalam penelitian ini, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Para dosen paling banyak memberikan tugas membaca untuk tiga kepentingan, yaitu tugas terstruktur, memperluas pengetahuan, dan bahan diskusi.
2. Wujud tugas membaca yang paling banyak adalah melaporkan hasil membaca suatu bab dari sebuah buku atau suatu artikel.
3. Hampir semua dosen memberi penilaian khusus untuk tugas membaca.
4. Tugas membaca dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Mahasiswa yang tidak melakukan tugas dikenai sanksi berwujud pengurangan nilai.
5. Oleh sebagian besar dosen, mahasiswa diberi dorongan membaca dengan memberikan bonus nilai dan pujian.
6. Hasil tugas membaca dituangkan dalam bentuk laporan, dengan frekuensi 2-4 kali dalam satu semester.
7. Para dosen sudah menginformasikan ketersediaan layanan "literatur pesanan dosen", dan mereka mengecek keterlaksanaan tugas yang diberikan dengan berbagai cara, yaitu

lewat tanya jawab, memantau lewat petugas perpustakaan, atau mengamati langsung di perpustakaan.

Sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini (77,1%) menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sudah sesuai dengan literatur yang harus mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tugas-tugas tersebut mendorong mahasiswa membaca literatur, agar mereka dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Dari segi manfaat tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, sejumlah 55,8% mahasiswa menyatakan bahwa tugas-tugas tersebut bermanfaat bagi mereka.

#### **Layanan Perpustakaan**

Sebagian besar mahasiswa (74%) menyatakan bahwa layanan petugas perpustakaan tergolong baik. Hal ini berarti bahwa petugas perpustakaan yang melayani bagian "literatur pesanan dosen" pada umumnya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari segi kenyamanan ruang baca, 62,1% responden menyatakan nyaman, 31,5% menyatakan kurang nyaman, 3,6% menyatakan sangat nyaman, dan 2,9% menyatakan sangat kurang nyaman atau tidak nyaman. Tampaknya masih ada kondisi yang membuat sebagian kecil mahasiswa merasa kurang nyaman belajar di perpustakaan. Tidak banyak berbeda dengan pendapat mengenai kenyamanan ruang baca, 65,6% mahasiswa menyatakan bahwa ruang baca di tempat "literatur pesanan dosen" terasa tenang.

#### **Minat Baca Mahasiswa**

Minat baca, selain dapat diketahui dari kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa, juga tercermin pada pernyataan mereka mengenai relevansi, manfaat, dan daya tarik bacaan. Dari

respon sebagian besar responden seperti yang telah diutarakan di atas, dapat diketahui bahwa mereka sudah berminat membaca literatur yang tersedia. Hal ini terbukti dari pernyataan mereka bahwa literatur tersebut relevan, bermanfaat, dan menarik. Tanggapan bahwa literatur berbahasa asing dinilai perlu bagi mereka, meskipun dirasa sulit, juga menggambarkan sudah berkembangnya minat baca literatur. Hal ini menunjukkan peningkatan dari kondisi pada penelitian tindakan tahap I (Zuchdi, 1997), yang menemukan bahwa mahasiswa menganggap literatur berbahasa asing tidak perlu; mereka menyatakan merasa sedih dalam membacanya. Namun kalau dilihat dari jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, ditemukan bahwa mahasiswa rata-rata membaca 3,5 jam per hari bahkan ada yang 5 jam per hari pada masa ujian dan hanya 1,5 jam per hari pada masa tidak ujian. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa sudah cukup tinggi pada masa ujian, namun mengendor pada masa tidak ujian. Dengan kata lain tampak adanya kondisi yang belum stabil.

Kondisi tersebut di atas kemungkinan besar disebabkan oleh sistem penilaian perkuliahan yang masih terfokus pada penilaian hasil. Hal ini terbukti dari nilai ujian sisipan yang diberi bobot setengah dari nilai ujian akhir semester. Apabila penilaian proses dan hasil dibuat seimbang, kemungkinan besar minat mahasiswa dalam membaca literatur menjadi stabil atau tidak banyak berbeda pada masa ujian dan pada masa tidak ujian.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “literatur pesanan dosen” sudah relevan, mengandung informasi yang bermanfaat, sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan menarik. Namun tingkat kesulitannya masih belum sesuai dengan kemampuan

mahasiswa. Oleh karena itu hal ini perlu memperoleh perhatian dari dosen. Dalam memberikan tugas membaca literatur berbahasa asing, para dosen perlu menggunakan strategi-strategi untuk menolong mahasiswa memahami literatur yang bersangkutan.

Penyediaan layanan "literatur pesanan dosen" dengan tugas-tugas yang teratur dari dosen dapat mendorong mahasiswa membaca literatur. Oleh karena itu program ini perlu dilanjutkan dan diperluas. Upaya membiasakan mahasiswa membaca literatur diharapkan dapat menimbulkan kemauan mahasiswa membaca bahan-bahan bacaan lain khususnya karya ilmiah, sebagai kebutuhan yang timbul dari diri mahasiswa sendiri. Dengan demikian akan terbuka kemungkinan bagi terbentuknya budaya baca di kalangan mahasiswa.

#### Daftar Pustaka

- Crawley, S.J. & Mountain, L. (1995). *Strategies for guiding content reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hafni (1981). *Pemilihan dan pengembangan bahan pengajaran membaca*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harris, A.J. & Sipay, E.R. (1980). *How to increase reading ability*. New York: Longman.
- Harjasujana, A.S. & Misdan, H.U. (1987). *Proses belajar membaca*. Bandung: Yayasan BFH.
- Kustaryo, S. (1989). *Minat baca mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS IKIP Yogyakarta*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Madya, S. (1994). *Pedoman penelitian tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- May, F.B. (1994). *Reading as communication*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Sukamto, dkk. (1995). *Pedoman penelitian edisi 1995*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1989). *Minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membaca literatur*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1991). *Pengajaran membaca*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1996). *Cara membaca dan pengajaran membaca*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1997). *Peningkatan kualitas layanan perpustakaan untuk mengembangkan minat baca literatur mahasiswa IKIP Yogyakarta*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.